

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2009: 1). Thompson (dalam Taufiq, 2012: 13) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu yang menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah mata pelajaran diantaranya pendidikan matematika. Pendidikan matematika diutamakan agar siswa mengenal, memahami, dan mahir mempergunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dengan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dengan objek abstrak dan dengan pengembangan melalui penalaran telah mampu mengembangkan model yang menerapkan contoh dari sistem itu sendiri yang pada akhirnya telah digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada hasil survei PISA dari tahun ke tahun, Indonesia memiliki performa yang masih rendah. Indonesia hanya mampu menduduki peringkat 60-an dari 70 negara yang ikut disurvei. Hasil penelitian PISA 2015 secara umum menunjukkan Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara yang mengikuti survai, sedangkan untuk hasil matematika sendiri Indonesia hanya menempati posisi 63. (Isawadi, 2016, https://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-yang-Baru-Dirilis.html). Hal itu menunjukkan bagaimana rendahnya hasil belajar di Indonesia, khususnya hasil belajar matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak lepas dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu.

Faktor dari dalam individu adalah motivasi belajar. Khairani (2014: 176) menyatakan motivasi memiliki peran yang sangat kuat yaitu dapat mewujudkan suatu perbuatan yang telah direncanakan. Motivasi sendiri dapat berasal dari dalam diri setiap siswa maupun dari luar diri siswa tersebut. Motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa semangat dan dorongan serta cita-cita dan harapan. Sedangkan untuk motivasi dari luar diri siswa dapat berupa penghargaan dari orang-orang sekitar siswa tersebut.

Faktor dari alat yaitu penggunaan bahan ajar. Majid (2007: 14) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa bahan ajar cetak (tertulis), bahan ajar audio dan bahan ajar interaktif. Semakin bervariasi bentuk dan jenis bahan ajar yang digunakan maka kegiatan belajar mengajar semakin menarik dan siswa semakin bersemangat dalam belajar.

Faktor dari lingkungan adalah lingkungan belajar. Menurut Suryabrata (2006: 28) lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar individu di mana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. Faktor lingkungan dapat berupa fisik dan nonfisik. Untuk lingkungan fisik sendiri dapat berupa tempat belajar, alat-alat belajar, suasana belajar dan waktu belajar. Sedangkan untuk faktor nonfisik dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan (teman sepermainan) dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan, belum dapat menyelesaikan permasalahan secara optimal, sehingga penelitian tentang kontribusi motivasi belajar, bahan ajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Karangmalang tahun ajaran 2018/2019 penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan terkait hal belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor dari siswa, faktor dari alat atau sumber belajar dan faktor dari lingkungan. Faktor-faktor tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar matematika siswa;
2. Kurangnya penggunaan bahan ajar;
3. Suasana belajar atau lingkungan belajar siswa yang kurang memadai.
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti dapat mencapai sasaran sesuai tujuan penelitian. Batasan permasalahan pada penelitian ini adalah

1. Motivasi belajar
2. Bahan ajar
3. Lingkungan belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi motivasi belajar, penggunaan bahan ajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Menguji kontribusi penggunaan bahan ajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Menguji kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.
4. Menguji kontribusi motivasi belajar, penggunaan bahan ajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan, yaitu siswa, guru dan sekolah

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian tentang kontribusi motivasi belajar, bahan ajar dan lingkungan belajar diharapkan mampu memacu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama tentang motivasi belajar, bahan ajar dan lingkungan belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan dalam pembelajaran.